

PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA TENIS MEJA

Oleh

Hinggut Agam Berutu¹, Mesnan¹, Raja Syaifullah Derita Sihombing¹, Deni Rahman Marpaung¹, Zulaini¹

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

Email: hinggutagambrutu@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini dilaksanakan di Club PTM Gunung Meriah kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah atlet dan pelatih cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil dengan jumlah 13 responden. Instrumen penelitian ini yaitu angket menggunakan skala *Guttman* dalam bentuk YA dan TIDAK. Hasil penelitian yaitu pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil dalam kategori “Baik”. Dari hasil penelitian berbagai faktor seperti faktor pelatih, faktor sarana prasarana, faktor organisasi, faktor manajemen, dan faktor pendanaan cukup memuaskan.

Kata Kunci : Pembinaan, Tenis Meja, Aceh Singkil

A. PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga merupakan bagian dan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Pada saat ini pembinaan olahraga kurang diperhatikan, sehingga perlu ditingkatkan pendidikan jasmani dan pembinaan olahraga di lingkungan sekolah maupun masyarakat agar mendapatkan prestasi sesuai dengan target. M. Sajoto (1995) Menekankan pentingnya kondisi fisik dan pembinaan yang terencana untuk mencapai prestasi tinggi dalam olahraga. Ia menyatakan bahwa pembinaan harus mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan keterampilan dan teknik.

Pada Rencana Pembangunan Kabupaten (RPK) Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2023-2026 bahwa pembinaan dan pengembangan organisasi olahraga diarahkan untuk memotivasi dan memfasilitasi masyarakat gemar berolahraga serta menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang representatif guna mendukung pembinaan dan pengembangan olahraga yang meliputi pembinaan olahraga tradisional, olahraga pendidikan/pelajar/santri, olahraga rekreasi, olahraga penyandang cacat dan olahraga

prestasi untuk mengikuti berbagai perlombaan terutama Pekan Olah Raga Aceh. (Peraturan Bupati Aceh Singkil Nomor 11 Tahun 2022).

Prestasi yang diperoleh atlet tenis meja Aceh Singkil yang baru-baru terkait Turnamen Eksekutif Tenis Meja antara karyawan dari seluruh instansi se-Aceh dan umum se-Aceh diselenggarakan di Sigli tahun 2022 yang dihadiri 74 karyawan, dimana atlet tenis meja Kabupaten Aceh Singkil berasal dari satu-satu karyawan Kementerian Agama Aceh Singkil menjadi peserta telah memperoleh prestasi dengan meraih juara III (tiga) Devisi B/(juara VI). Walaupun prestasi ini belum memuaskan, namun sudah menjadi peluang dan potensi untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik di masa mendatang (Ahmad yani, 2024)

Menurut Ridwan Zain (2023) Atlet tenis meja Kabupaten Aceh Singkil dalam kategori usia pendidikan juga memperoleh prestasi yang gemilang di event Saleum atau *Science and art Contest for Lighting up Education to be an Unbreakable Memory* ke 7 diselenggarakan di selenggarakan MAN 1 Model Banda Aceh. Event ini menyelenggarakan pertandingan tenis meja antar siswa se-Indonesia. Atlet Kabupaten Aceh Singkil memperoleh juara 1 dan 2 pada nomor tunggal putra. Demikian juga event *Science and art Contest for Lighting Up Education to be an Unbreakable Memory* ke 8 diselenggarakan MAN 1 Model Banda Aceh, atlet Kabupaten Aceh Singkil juga memperoleh juara 1 dan 2 pada nomor tunggal putra. Tentunya prestasi ini tidak lepas dari pembinaan yang telah diberikan pihak PTMSI Kabupaten Aceh Singkil yang telah berkomitmen untuk memperoleh berbagai prestasi di event tenis meja daerah maupun nasional.

Menurut Noraini, N. (2021) Prestasi olahraga cabang olahraga tenis meja dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling mendukung antara faktor yang satu dengan lainnya. Faktor tersebut berasal dari dalam maupun dari luar atlet itu sendiri maupun dari luar diri atlet. Faktor dari dalam diri atlet meliputi: faktor fisik, psikis, teknik, taktik, Pembinaan kondisi fisik dalam olahraga bahwa kalau seseorang atlet ingin berprestasi harus memiliki kondisi fisik seperti: Kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), daya ledak otot (*muscular power*), kecepatan (*speed*), koordinasi (*coordination*), fleksibilitas (*flexibility*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), ketepatan (*accuracy*), reaksi (*reaction*). Sedangkan faktor dari luar atlet itu sendiri seperti pelatih, sarana dan prasarana

latihan, latihan, sosial, dan sebagainya (Ika Rudi Mahendra, Sugiyanto, Kiyatno, 2014 :2).

Pembinaan atlet berprestasi dapat dilakukan dengan pemberian penghargaan, penyediaan sarana prasarana olahraga, dan pelatihan peningkatan SDM olahraga disertai pemenuhan anggaran untuk Pemkab. Pembinaan pelatih dilakukan dengan pemenuhan fasilitas kepelatihan olahraga dan apresiasi terhadap pelatih berprestasi dan pelatih berserifikat provinsi, nasional, serta internasional. Implementasi yang ditetapkan dilakukan dengan koordinasi, evaluasi dan monitoring secara berkala untuk menciptakan prestasi atlet-atlet yang memuaskan (Nugroho, 2016:1).

Sementara faktor pendukung seperti pendanaan, kepemimpinan dan sistem kontroling serta evaluasi menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan suatu organisasi. Pengelolaan dalam hal pembinaan prestasi membutuhkan orang-orang yang kompeten di bidang pengelolaan manajemen, karena langkah-langkah yang harus ditempuh dalam membina prestasi olahraga merupakan perpaduan yang unik dalam seni menangani sumber daya manusia. Menangani atlet tidak sama dengan menangani suatu perusahaan. Melatih atlet membutuhkan rasa empati dan kemanusiaan dimana seorang manager harus memahami kondisi atlet secara individual maupun tim (Rumini, 2015).

Pembinaan cabang olahraga tenis meja harus berkelanjutan sesuai dengan ilmu kepelatihan dan pembinaan belum optimal karena dilaksanakan setiap menjelang pertandingan turnamen. Mengenai dana pembinaan masih memerlukan waktu untuk mencari sponsor, pengda pelti, dan Koni Kabupaten Aceh Singkil sehingga mengikuti berbagai turnamen masih terbatas. Pengiriman atlet untuk pertandingan di daerah tidak semua diikuti sertakan tergantung kuota dan kualitas atlet itu sendiri, untuk even-even perorangan biasanya tergantung pada diri atlet itu sendiri apakah ingin mengikuti atau tidak, Kalau ingin berangkat dari pihak pengurus akan membantu dana, walaupun dananya terbatas. Para pelatih masih ada yang belum bersertifikat. Sementara para atlet ada yang mangkir dari jadwal latihan karena tempat tinggal cukup jauh dari tempat latihan.

Muryadi (2017:5) Kegiatan pembinaan dalam suatu kegiatan olahraga tanpa ada pembinaan yang matang, maka para atlet akan menemukan kendala dan tidak memperoleh target sesuai harapan apalagi prestasi yang dapat dibanggakan. Mengingat potensi yang diperoleh para atlet tenis meja kemungkinan kedepannya Kabupaten Aceh

Singkil memperoleh calon-calon atlet yang dapat mengikuti event dengan prestasi yang gemilang di tingkat nasional, seperti: Porwil dan Pornas, Pra PON dan PON. Maka dari itu, tidak tertutup kemungkinan cabang olahraga tenis meja akan menjadi olahraga yang membanggakan Kabupaten Aceh Singkil di masa mendatang. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti tentang pembinaan cabang olahraga tenis meja di Persatuan Tenis Meja Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Pembinaan olahraga adalah usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas seseorang yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk hasil yang lebih baik. Para ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi yang tinggi, yaitu melalui tahap pemasalan, pembibitan, dan pencapaian prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27).

Prestasi yang paling tinggi dapat diraih dengan pembinaan yang terprogram, terstruktur dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Muryadi (2017:5) yang menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai suatu proses yang terpadu, berjenjang, serta berkelanjutan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 23, menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan olahraga.

Umumnya training terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat merusak, dan menelaah pengetahuan menggunakan kecakapan baru yang dapat mempertinggi taraf hayati dan kerja yang lebih baik. Pelatihan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, serta pengawasan suatu pekerjaan buat mencapai suatu tujuan yang aporisma. pelatihan ialah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk membarui suatu keadaan menggunakan baik buat mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal (Kusnanik, 2013:692).

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Club PTM Gunung Meriah Jalan Iskandar Muda, Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pelatih dan para atlet tenis meja Club PTM Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yang terdiri dari 13 orang. Adapun instrumen yang digunakan

untuk penelitian ini berupa angket yang akan dibagikan dan diisi oleh para sampel penelitian. Prosedur penelitian dalam penelitian ini disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis terdiri dari pra-lapangan yaitu mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber, kegiatan lapangan yaitu tahapan ini untuk memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data yang mendukung sesuai dengan permasalahan dan analisis intensif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Hasil survey pembinaan cabang olahraga tenis meja di kabupaten Aceh Singkil yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 32. Hasil survei terdapat 13 responden diperoleh skor minimal = 0; skor maksimal = 32; rata-rata = 23,2; std. Deviasi = 1,87. Uraian hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Meja

Kriteria	Presentase	frekuensi	Persentasi
Sangat Baik	$\geq 76\%$	1	7,6%
Baik	51% - 75%	9	92,3%
Tidak Baik	26% - 50%	0	0%
Sangat Tidak Baik	$\leq 25\%$	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan pada aspek pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil memiliki deskriptif presentase yang sebagian besar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 7,69% dan kategori baik dengan persentasi 92,31% . Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penjabaran pada aspek berikut ini :

a. Faktor Pelatih

Hasil penelitian terhadap pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil berdasarkan faktor pelatih yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 6. Hasil survei terdapat 13 responden diperoleh skor minimal = 0; skor maksimal = 6; rata-rata = 3,5; dan standar deviasi = 0,77. Uraian hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Penelitian Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Meja Berdasarkan Faktor Pelatih

Kriteria	Presentase	frekuensi	Persentasi
Sangat Baik	>70,7%	2	20%
Baik	56,6% - 70,7%	2	20%
Tidak Baik	42,6% - 56,6%	9	90%
Sangat Tidak Baik	<42,6%	0	0%

Dari tabel dan diagram di atas, ditemukan pada aspek pembinaan cabang olahraga tenis meja berdasarkan faktor pelatih berada pada kategori "Sangat Baik" dengan presentasi sebesar 20% dan kategori tidak baik sebanyak 90%.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil berdasarkan faktor sarana dan prasarana yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5. Hasil survei terhadap 13 responden diperoleh skor minimal = 0; skor maksimal = 5; rata-rata = 3,9; dan standar deviasi = 0,75. Uraian hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Penelitian Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Meja Faktor Sarana Dan Prasarana

Kriteria	Presentase	frekuensi	Persentasi
Sangat Baik	> 88,3%	2	20%
Baik	82% - 88,3%	0	0%
Tidak Baik	75,6% - 82%	9	90%
Sangat Tidak Baik	≤ 75,6%	2	20%

Dari tabel dan diagram diatas, ditemukan pada aspek pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil berada pada kategori "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 20% dan pada kategori "tidak baik" berada pada persentase sebesar 90%.

c. Faktor Organisasi

Hasil penelitian pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil berdasarkan faktor organisasi yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8. Hasil survei terhadap 13 responden diperoleh skor minimal = 0; skor maksimal = 8 ; rata-rata = 7 ; dan standar deviasi = 0,81. Uraian hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Hasil Penelitian Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Meja Faktor Organisasi

Kriteria	Presentase	Frekuensi	Persentasi
Sangat Baik	$\geq 95,2\%$	3	30%
Baik	90 % - 95,2%	0	0%
Tidak Baik	84,7% - 90 %	8	80%
Sangat Tidak Baik	$\leq 84,7\%$	2	20%

Dari tabel dan diagram diatas, ditemukan pada aspek pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil berada pada kategori "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 30% dan pada kategori "tidak baik" berada pada persentase sebesar 80%.

d. Faktor Manajemen

Hasil penelitian pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil berdasarkan faktor organisasi yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7. Hasil survei terhadap 13 responden diperoleh skor minimal = 0; skor maksimal = 7; rata-rata = 5,8 ; dan standar deviasi = 0,80. Uraian hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Hasil Penelitian Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Meja Faktor Manajemen

Kriteria	Presentase	frekuensi	Persentasi
Sangat Baik	$\geq 95,2\%$	2	20%
Baik	87% - 95,2%	0	0%
Tidak Baik	79% - 87%	8	80%
Sangat Tidak Baik	$\leq 79\%$	3	30%

Dari tabel dan diagram diatas, ditemukan pada aspek pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil berada pada kategori "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 20%, pada kategori "tidak baik" berada pada persentase sebesar 80% dan "sangat tidak baik" berada pada persentase sebesar 10%.

e. Faktor Pendanaan

Hasil penelitian pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil berdasarkan faktor organisasi yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 6. Hasil survei terhadap 13 responden diperoleh skor minimal = 0;

skor maksimal = 6 ; rata-rata = 3 ; dan standar deviasi = 0,70. Uraian hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Penelitian Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Meja Faktor Pendanaan

Kriteria	Presentase	frekuensi	Persentasi
Sangat Baik	$\geq 57,2\%$	1	10%
Baik	46,6% - 57,2%	6	60%
Tidak Baik	36% - 46,6%	0	0%
Sangat Tidak Baik	$\leq 36\%$	3	30%

Dari tabel dan diagram diatas, ditemukan pada aspek pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil berada pada kategori "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 30% dan pada kategori "tidak baik" berada pada persentase sebesar 30%.

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan observasi dan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa indikator peneliti untuk pembinaan cabang olahraga tenis meja di kabupaten Aceh Singkil memiliki kriteria baik 92,3% dan sangat baik 7,6%. Pola pembinaan cabang olahraga tentu sangat perlu dilakukan demi menunjang prestasi para atlet yang ada di kabupaten Aceh singkil. Untuk meningkatkan prestasi setiap atlet tentu perlu diperhatikan beberapa faktor yaitu: faktor pelatih, faktor sarana prasarana, faktor organisasi, faktor manajemen dan faktor pendanaan. Martiani (2014) menyatakan bahwa ada empat elemen dasar yang mendukung prestasi atlet, termasuk kondisi fisik, mental, teknik, dan taktik. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti pelatih dan sarana prasarana juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian prestasi atlet

Pembinaan prestasi tenis meja club PTMGM kabupaten Aceh singkil perlu dilakukan dengan tujuan regenerasi atlet tenis meja dan mengembangkan bakat anak usia pelajar agar mendapat arahan yang terencana dan terprogram untuk meningkatkan prestasi tim tenis meja yang terdapat didaerah kabupaten Aceh singkil. Dari observasi yang telah dilakukan bahwasannya untuk pembinaan terhadap atlet tenis meja perlu lebih diperhatikan lagi, dikarenakan dalam delapan tahun terakhir prestasi cabang olahraga tenis meja kabupaten Aceh singkil kurang memuaskan. Hal ini tergambar dari hasil yang diperoleh medali yang tidak mampu memenuhi target yang dicapai oleh Kontingen

Kabupaten Aceh Singkil pada PORA ke XIII tahun 2018. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dari berbagai faktor menunjukkan bahwa:

a. Faktor Pelatih

Pada faktor pelatih untuk pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil menunjukkan bahwa kategori "Sangat Baik" dengan persentase 20%, dan kategori baik sebesar 20%, dan kategori tidak baik sebesar 90% dengan jumlah 13 responden. Dari persentase yang diperoleh menunjukkan bahwasannya sudah cukup baik akan tetapi perlu diperhatikan lagi faktor pelatih agar prestasi atlet semakin meningkat. Peran pelatih sangat penting dalam pembinaan atlet dan membantu mengungkap kompetensi yang dimiliki seorang atlet agar dapat mandiri sebagai peran utama mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan dalam kancah pertandingan. Pencapaian prestasi atlet yang dilatih dipengaruhi oleh kualitas pembinaan seorang pelatih. Oleh karena itu pelatih harus memenuhi kriteria sebagai pelatih yang baik dan berkompeten dalam melatih para atlet tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil. Hal tersebut didukung dengan pendapat ahli menurut Sukadiyanto (2005:42) syarat pelatih antara lain: (1) kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) dedikasi dan komitmen melatih, (4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Pada faktor sarana dan prasarana untuk pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil menunjukkan bahwa kategori "Sangat Baik" dengan persentase 20%, kategori tidak baik sebesar 90% dan kategori tidak baik sebesar 20% dengan jumlah 13 responden. Dari persentase yang diperoleh menunjukkan bahwasannya faktor sarana dan prasarana sudah cukup baik untuk meningkatkan prestasi atlet. Pencapaian pembinaan yang baik dan prestasi yang maksimal harus didukung dengan prasarana dan sarana berkualitas guna untuk menampung kegiatan olahraga. Wati & Pardjiono (2013), standar sarana dan prasarana harus memenuhi kriteria minimum untuk mendukung proses pembelajaran dan pelatihan atlet. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang suatu kemajuan prestasi dan keberhasilan atlet. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan mempermudah atlet dalam melaksanakan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan latihan.

c. Faktor Organisasi

Pada faktor organisasi untuk pembinaan cabang olahraga tenis meja di kabupaten aceh singkil menunjukkan bahwa kategori “Sangat Baik” dengan persentase 30%, dan kategori tidak baik sebesar 80% dan kategori sangat tidak baik sebesar 20% dengan jumlah 13 responden. Dari persentase yang diperoleh menunjukkan bahwasannya faktor organisasi perlu lebih ditingkatkan lagi. Menurut Andreas Budihardjo (2014:17) memberikan definisi bahwa organisasi sebagai kumpulan identitas sosial yang secara sadar terkoordinasi dalam batasan-batasan yang relatif jelas serta bersama-sama dalam batas waktu tertentu dan terus menerus untuk mencapai suatu tujuan”. Dari tingkat pembinaan yang umum sampai paling khusus perlu dirancang pembinaan yang sesuai dengan pola piramida, pembinaan cabang olahraga yang dianut dan disepakati sebagai metode yang paling efektif untuk peningkatan prestasi olahraga Indonesia secara menyeluruh.

d. Faktor Manajemen

Pada faktor sarana dan prasarana untuk pembinaan cabang olahraga tenis meja di kabupaten aceh singkil menunjukkan bahwa kategori “Sangat Baik” dengan persentase 20%, kategori tidak baik sebesar 80% dan kategori sangat tidak baik sebesar 30% dengan jumlah 13 responden. Dari persentase yang diperoleh menunjukkan bahwasannya faktor manajemen sudah cukup baik untuk meningkatkan prestasi atlet. Menurut Wawan S. Suherman (2002:2) manajemen olahraga adalah suatu pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen terutama dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

Manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Menurut Harzuki (2012: 117), menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain. Fungsi manajemen dalam pembinaan cabang olahraga yaitu memperhatikan aspek dan menjalankan pimpinan dalam organisasi demi dapat menjalankan dan merealisasikan tujuan yang ingin dicapai seorang atlet dan pelatih.

e. Faktor Pendanaan

Pada faktor pendanaan untuk pembinaan cabang olahraga tenis meja di kabupaten aceh singkil menunjukkan bahwa kategori “Sangat Baik” dengan persentase 30%, kategori baik sebesar 70% dan kategori tidak baik sebesar 30%. dengan jumlah 13 responden. Dari persentasi yang diperoleh menunjukkan bahwasannya faktor pendanaa perlu diperhatikan lagi untuk meningkatkan prestasi atlet. Pencapaian pembinaan yang baik dan prestasi yang maksimal harus didukung dengan pendanaan yang memadai untuk menunjang setiap kegiatan yang dilakukan. Menurut Junaidi (2021), terdapat hubungan signifikan antara anggaran keolahragaan dan prestasi olahraga di suatu daerah. Dengan pendanaan yang memadai maka akan mendukung pembinaan dalam sebuah organisasi olahraga terutama pada atlet tenis meja yang ada di kabupaten Aceh singkil. Tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat mewujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat meningkat. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan melibatkan seluruh sitem dan jajaran yang ada di kabupaten Aceh singkil.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka sapat disimpulkan:

1. Pembinaan cabang olahraga tenis meja di Kabupaten Aceh Singkil secara keseluruhan masuk dalam kategori “Baik” dengan presentase 92,3%.
2. Dari aspek faktor pelatih memiliki presentasi 20% dengan kategori ”Sangat Baik”, faktor sarana dan prasarana 20% dengan kategori ”sangat baik”, faktor organisasi 30% dengan kategori ”sangat baik”, faktor manajemen 20% dengan kategori ”Sangat baik”, faktor pendanaan 30% dengan kategori ”Sangat baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Attaimini, M.R., dan Tomoliyus. (2014). Tingkat Kepuasan Pelayanan Klub Olahraga Tenis Meja terhadap Atlet Tenis Meja di Yogyakarta. *Jurnal Student UNY*, 1-7.
- Budihardjo, A. (2014). *Organisasi Menuju Pencapaian Optimum*. Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing.
- Depdiknas. (2000). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dewi, N.C., & Hafidz, A. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Meja Di Klub Ormeta. *Evaluation Athlete Performance*, 4(8): 18-22.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Dirjen Dikti P2LPT.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hasim dan Saharullah (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Kepelatihan*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hodges, L. (2007). *Tenis Meja Tingkat Pemula*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irianto, D.P. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Junaedi, S. (2003). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Universitas Negeri Semarang.
- Lutan, R. (2000). *Manajemen Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Mahendra, I.R., Sugiyanto, Kiyatno. (2014). Faktor Kondisi Fisik Dominan Penentu Prestasi Bermain Tenis Meja. *Indonesia Journal of Sport Science*. 1-11, <https://www.neliti.com/publications/218371/faktor-kondisi-fisikdominan-penentu-prestasi-bermain-tenis-meja-analisis-faktor>.
- Muryadi, A.D. (2015). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1):1-16.
- Nurvenda, B., dan Widodo A. (2021). Analisis SWOT Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Meja Klub Bintang Berlian Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09(04), 35 – 38.
- Rakhmat, J. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi : Dilengkapi dengan Contoh Analisis Statistik*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sajoto. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Dahari Prize.
- Sarjiyanto, D dan Sujarwadi. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta : Intan Pariwara
- Tomoliyus. (2017). *Tenis Meja dan Penilaian*. Grobogan: Sarnu Untung.
- Noraini, Noraini. (2021) *Studi Tentang Prestasi Anak Rawa yang Mengandalkan Bakat dan Minat Terhadap Keterbatasan Sarana Prasarana SMAN 1 Danau Panggang.:* *jurnal ilmiah pendidikan 2.1* : 85-92.